

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kayu merupakan suatu bahan mentah yang didapatkan dari pengolahan pohon yang terdapat di hutan. Kayu merupakan salah satu hasil hutan yang dapat diolah menjadi bahan utama pembuatan mebel bahkan dapat menjadi bahan utama konstruksi suatu bangunan, karena kayu memiliki sifat yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain, seperti sifat higroskopis, kembang susut, corak, kilap, tekstur dan susunan serat tertentu yang dapat memberikan nilai tersendiri bagi kayu tersebut. Untuk bahan baku mebel memerlukan kayu yang cukup kuat, dalam arti mampu memanggul beban baik secara terus menerus ataupun dalam kurun waktu tertentu, dalam artian kualitas kayu untuk memikul beban tersebut kekuatannya harus lebih tinggi daripada bagian yang tidak menerima beban.

Salah satu karakteristik kayu yang penting adalah kemudahannya untuk diolah dan dibuat. Namun, spesies yang berbeda sangat bervariasi dalam perilakunya dibawah alat pemotong, sehingga diperlukan beberapa metode sistematis untuk menentukan kesesuaiannya untuk penggunaan di mana karakter permukaan yang diolah menjadi sangat penting. Untuk memperoleh furnitur dan mebel serta menjadikan bahan utama konstruksi tentu kayu tersebut harus diolah terlebih melalui proses pengerjaan kayu. Pengerjaan kayu adalah proses pengolahan kayu solid maupun panel kayu menjadi produk berdayaguna, bernilai, dan berestetika tinggi lewat serangkaian proses, baik secara manual menggunakan tangan ataupun dengan penggunaan mesin.

Pengerjaan kayu merupakan proses pabrikasi dari produk kayu seperti kayu gergajian, vinir dan bagian-bagian dari *furniture*. Tujuan pengerjaan kayu adalah untuk menghasilkan suatu dimensi dan bentuk yang diinginkan dengan ketelitian yang akurat dan kualitas permukaan yang baik dengan cara yang paling hemat (*Forest Product Society*, 1999). Kualitas barang yang dibuat dari kayu seperti meubel, peralatan rumah tangga dan barang kerajinan tergantung kepada hasil pengerjaan kayu. Sifat pengerjaan kayu dinyatakan secara kualitatif seperti mudah, sulit, baik, kusam, mengkilap dan sebagainya.

Kualitas pengerjaan kayu sangat bergantung pada sifat dasarnya. Kayu dengan serat lurus umumnya lebih mudah dikerjakan dan menghasilkan hasil yang

lebih halus dibandingkan dengan kayu berserat miring. Selain itu, kayu keras dan kering cenderung memberikan hasil yang lebih baik daripada kayu lunak dan basah. Perbedaan kadar air juga mempengaruhi hasil pengerjaan, seperti penyerutan dan pengamplasan. Berat jenis kayu juga berperan penting, di mana kayu dengan berat jenis lebih besar cenderung memiliki sifat pemesinan yang lebih baik. Namun, ukuran pori kayu yang besar dapat memperburuk kualitas pengerjaan kayu tersebut.

Martawijaya *et al.* (2005) dalam Andika (2019) menyatakan kayu Medang dengan kelas awet rendah sering digunakan untuk papan sedangkan Pramana (2014) menyatakan bahwa kayu medang dianjurkan untuk pembuatan mebel dan berdasarkan morfologi serat, nilai turunan serat dan kualitas seratnya tidak cocok digunakan untuk diolah menjadi pulp dan kertas. Kayu medang labu adalah kayu keras ringan dengan kepadatan rata-rata sekitar 400 kg per meter kubik pada kadar air 15%. Sedangkan kayu rengas berada kelas awet II dan kelas kuat II dimana pohon ini dikenal bagus dan indah sehingga memiliki potensi yang baik dan menarik sebagai bahan keperluan industri pengerjaan kayu. Berdasarkan uraian - uraian di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui klasifikasi sifat permesinan dengan judul “Sifat Pengerjaan Kayu Medang Labu (*Endospermum malaccensis* Mull.Arg.) dan Kayu Rengas (*Gluta renghas* L.).”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sifat pengerjaan pada kayu medang labu (*Endospermum malaccensis* Mull.Arg.) dan kayu rengas (*Gluta renghas* L.) dalam proses sifat pengerjaan kayu yang ditentukan dengan menggunakan kelas pengerjaan kayu.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait sifat pengerjaan kayu medang labu (*Endospermum malaccensis* Mull.Arg.) dan kayu rengas (*Gluta renghas* L.) melalui proses pengerjaan kayu dan penilaian sifat dari pengerjaan kayu tersebut.